



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA MELALUI MODEL *WORD SQUARE* KELAS V

Jayanti Yudha Pertiwi <sup>✉</sup>, Sukardi, Mujiono

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan Januari 2014

*Keywords:*

Javanese script; reading skill fluently; *Word Square* model

### Abstrak

Tujuan umum penelitian: meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Tujuan khusus penelitian: meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 dengan menggunakan model *Word Square*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA. Hasil penelitian ini adalah model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA. Simpulan penelitian ini yaitu model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Saran peneliti sebaiknya guru dapat mengembangkan penerapan model *Word Square* pada pelajaran lainnya.

### Abstract

The general purpose of research: improve the skill of reading Javanese script fluently in VA grade of Purwoyoso 03 elementary school Semarang. Specific purpose of research: improve the teacher's skill, student activities, and skill of reading Javanese script fluently in VA grade of Purwoyoso 03 elementary school with *Word Square* model. Classroom Action Research was conducted in 3 cycles. The subjects of this research is the teacher and VA grade's student of Purwoyoso 03 elementary school Semarang. The results is *Word Square* model can improve teacher's skill, student activities, and skill of reading Javanese script fluently in VA grade. The conclusions on of this research is the *Word Square* model can improving the teacher's skill, student activities, and skill of reading Javanese script fluently in VA grade of Purwoyoso 03 elementary school Semarang. Researchers suggest that the teachers can develop the implementation of *Word Square* model to the other lessons.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail: jayanti.yudha@gmail.com

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan otonomi memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan kebudayaan suatu daerah. Pasal 22 Undang-Undang Nomor 32/2004, bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai berbagai kewajiban, termasuk di dalamnya melestarikan nilai sosial budaya (UU RI, 2004). Sedang dalam penjelasan mengenai otonomi dalam Undang-Undang ini, antara lain disebutkan pemerintah (dalam hal ini maksudnya pemerintah pusat), wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peneguhan bahasa dan budaya Jawa, seperti hal budaya dan bahasa daerah yang lain, dalam produk perundang-undangan, memperoleh landasan yang kuat dalam UUD 1945.

Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, bahkan di Propinsi Jawa Tengah menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Permendiknas, 2006).

Ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa terbagi atas aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek kompetensi berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas sub aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wibawa dalam Rohmadi dan Hartono, 2011). Membaca sebagai salah satu sub aspek berbahasa dan bersastra, menurut Tarigan (2008) merupakan

suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dalam aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa di tingkat pendidikan dasar hingga menengah keatas memasukkan sub aspek membaca aksara Jawa dalam kurikulumnya. Khususnya di tingkat pendidikan dasar, aksara Jawa sebagai bekal pengetahuan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Pembelajaran Bahasa Jawa kerap memiliki kesulitan saat dihadapkan dengan keterampilan membaca aksara Jawa. Kesulitan yang lebih “menakutkan” bagi para pelajar pada umumnya adalah bila mereka harus membaca atau menulis aksara Jawa. Aksara dasar dalam aksara Jawa berjumlah 20 buah, dikenal sebagai *hanacaraka*. Disamping itu terdapat 20 buah *aksara pasangan hanacaraka* yang digunakan bila kata sebelumnya berakhiran konsonan. Untuk memodifikasi bunyi agar menjadi lebih beragam dalam aksara Jawa terdapat *sandhangan* (Kompasiana, 21 April 2012).

Keadaan pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Purwoyoso 03 Semarang, siswa kelas VA masih kesulitan membaca lancar aksara Jawa. Guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif tetapi belum mengembangkannya secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media untuk kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa yaitu kurangnya minat, konsentrasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta banyak siswa yang kurang menguasai materi pelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca lancar aksara Jawa belum mencapai target yang diharapkan. Terdapat 61,76% siswa (21 dari 34 siswa) kelas VA belum dapat membaca lancar aksara Jawa. Dari hasil belajar berupa tes unjuk kerja membaca lancar, 61,76% (21 dari 34 siswa) tersebut mendapatkan skor penilaian dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Dari data hasil tes unjuk kerja membaca lancar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu peningkatan proses pembelajaran, agar siswa sekolah dasar tersebut terampil membaca lancar aksara Jawa.

Berdasarkan kolaborasi dengan guru kelas VA SDN Purwoyoso 03, ditentukan suatu alternatif pemecahan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan model *Word Square*. *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Mujiman, dalam <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>). Sedang menurut bahasa, "*Word*" yang berarti "Kata" dan "*Square*" yang berarti "Pencari" sehingga *Word Square* adalah pencari kata. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Kelebihan model ini diantaranya adalah: kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; melatih untuk berdisiplin; dapat melatih sikap teliti dan kritis; merangsang siswa berpikir efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang".

Rumusan masalah umum penelitian ini: bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang? Rumusan masalah khusus penelitian ini: apakah melalui model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa?

Tujuan umum penelitian ini: meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini: meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 dengan menggunakan model *Word Square*.

## METODE PENELITIAN

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan masing-masing siklus satu pertemuan. Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan. Arikunto, dkk (2008) bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dokumen, dan catatan lapangan. Rumus statistik yang digunakan yaitu menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

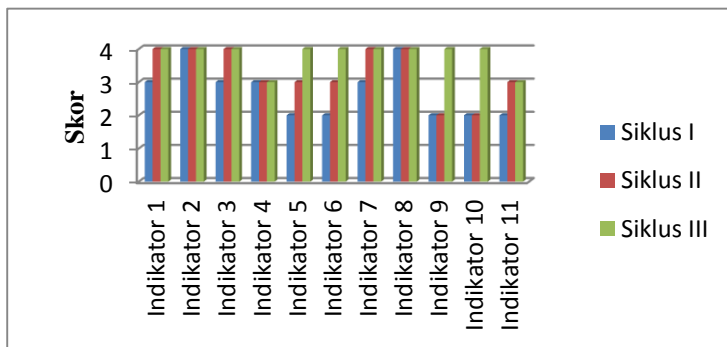
(Aqib, dkk, 2011)

Penelitian ini menggunakan model *Word Square* pada materi membaca lancar aksara Jawa. Adapun langkah-langkah penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran yaitu: guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi; guru menginformasikan materi yang akan dipelajari; guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran secara singkat; siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru; masing-masing kelompok siswa berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari; kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru; siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membacakan kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan; siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru; guru dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran; guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa; siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa; guru menyampaikan refleksi; dan guru memberikan tindak lanjut.

**HASIL PENELITIAN**  
**Keterampilan Guru**

**Tabel 1.** Hasil Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	3	4	4
2.	Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)	4	4	4
3.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)	3	4	4
4.	Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)	3	3	3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	2	3	4
6.	Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	2	3	4
7.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (keterampilan mengadakan variasi)	3	4	4
8.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)	4	4	4
9.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)	2	2	4
10.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	2	2	4
11.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	2	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		30	36	42
<b>Rata-Rata</b>		2,7	3,3	3,8
<b>Kriteria</b>		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik



**Gambar 1:** Diagram Hasil Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus I, II, dan III tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengajar. Pada siklus I

keterampilan mengajar guru mendapatkan total skor 30 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 36 dengan kriteria sangat baik. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh adalah 42 dengan kriteria sangat baik.

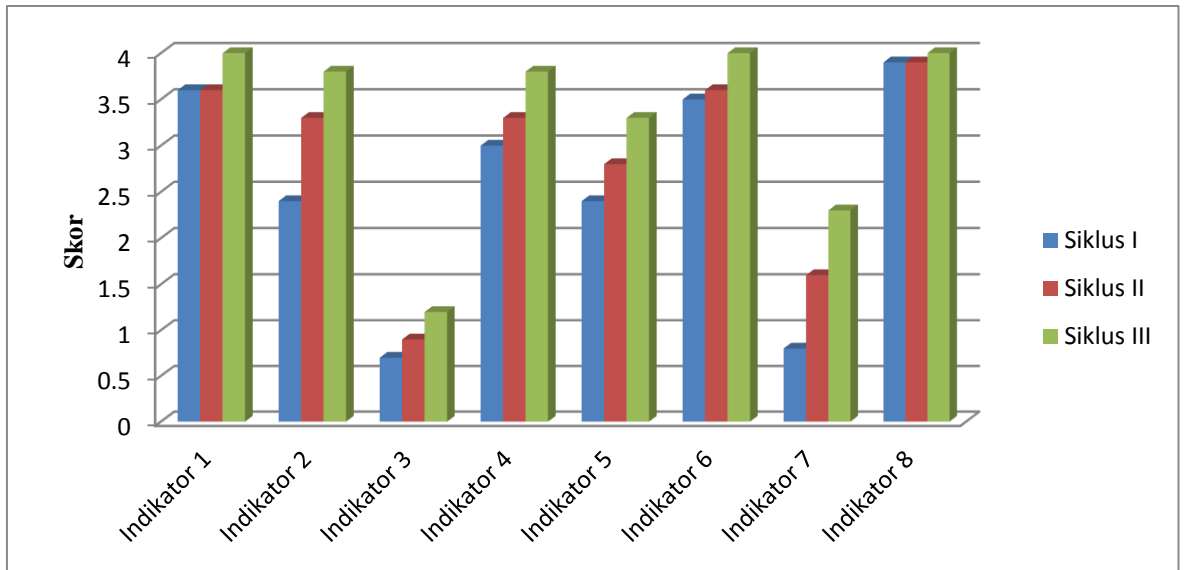
### Aktivitas Siswa

**Tabel 2.** Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional)	3,6	3,6	4
2.	Melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (aktivitas visual, mendengarkan, lisan, dan mental)	2,4	3,3	3,8
3.	Melakukan kegiatan tanya jawab (aktivitas mendengarkan, mental, visual, dan lisan)	0,7	0,9	1,2
4.	Mempersiapkan penyampaian materi pembelajaran dari guru (aktivitas mendengarkan, visual, dan mental)	3	3,3	3,8
5.	Membaca aksara Jawa (aktivitas mental, lisan, dan visual)	2,4	2,8	3,3
6.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (aktivitas visual, mental, dan mendengarkan)	3,5	3,6	4
7.	Menyusun simpulan dan melakukan refleksi (aktivitas menulis, lisan, visual, dan mendengarkan)	0,8	1,6	2,3
8.	Mengerjakan soal tes atau evaluasi (aktivitas mental, visual, lisan, dan menulis)	3,9	3,9	4
<b>Jumlah</b>		20,3	23	26,4
<b>Rata-Rata</b>		2,5	2,9	3,3
<b>Kriteria</b>		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel dan diagram hasil peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus I, II, dan III tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah

20,3 dengan kriteria baik. Siklus II mengalami peningkatan, jumlah skor rata-rata yang diperoleh 23 dengan kriteria baik. Dan siklus III jumlah skor rata-rata yang diperoleh 26,4 dengan kriteria sangat baik.

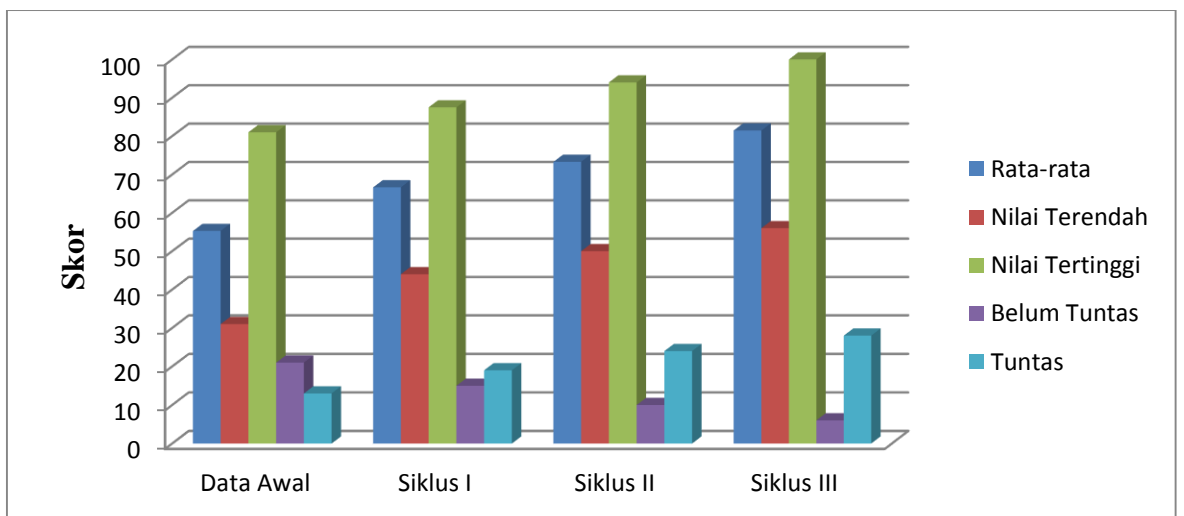


**Gambar 2:** Diagram Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

**Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa.**

**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Belajar Membaca Lancar Aksara Jawa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Rata-rata	55,28	66,66	73,3	81,47
2.	Nilai terendah	31	44	50	56
3.	Nilai tertinggi	81	87,5	94	100
4.	Belum tuntas	21	15	10	6
5.	Tuntas	13	19	24	28
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	38,24%	55,88%	70,59%	82,35%



**Gambar 3:** Diagram Peningkatan Hasil Belajar Membaca Lancar Aksara Jawa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 66,66 dan persentase ketuntasan klasikal 55,88%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 73,3 dan persentase ketuntasan klasikal 70,59%. Hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 81,47 dan persentase ketuntasan klasikal 82,35%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III mengalami kriteria ketuntasan karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus III.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian melalui model *Word Square* pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, keterampilan guru memperoleh skor 30 dengan kriteria baik. Pada siklus II mengalami peningkatan skor menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III keterampilan guru mengalami peningkatan skor menjadi 42 dengan kriteria sangat baik.

Penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III. Skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 20,3 dengan kriteria baik. Pada siklus II skor aktivitas siswa adalah 23 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III skor aktivitas siswa adalah 26,4 dengan kriteria sangat baik.

Penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan terhadap

keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa pada siklus I memperoleh rata-rata 66,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55,88%. Pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata 73,3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,59%. Dan pada siklus III juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 81,47 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,35%.

Penerapan model *Word Square* sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang.

## SARAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Word Square* pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: guru diharapkan selalu menggunakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran; sebaiknya siswa lebih berani mengungkapkan pendapat melalui diskusi dan tanya jawab; sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan diantaranya dorongan kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menyediakan fasilitas sekolah sehingga pembelajaran maksimal, dan meningkatkan akreditasi sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Bapak Yagus Pujiono dan Ibu Heny Wilujeng selaku kedua orangtua penulis, Bapak Sukardi dan Bapak Mujiono selaku dosen pembimbing I dan II, Ibu Sri Sukasih selaku dosen penguji utama, serta Bapak Ichsan selaku sekretaris sidang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- <http://bahasa.kompasiana.com/2012/04/21/bahasa-jawa-dalam-media-cetak-457028.html>, diunduh pada 28 Januari 2013.
- <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>, diunduh pada 02 Januari 2013.
- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.
- Rohmadi, Muhammad dan Lili Hartono. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Teori Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah*. Jakarta: UU RI.